

## SURAT - TUGAS

Nomor: 807-D/3370/FT-UNTAR/VIII/2020

Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada Saudara :

**Alvin Hadiwono, ST, MT**

Untuk melaksanakan **Penelitian** dengan data sebagai berikut :

Judul Penelitian : Arsitektur Zaman Prasejarah dan Arsitektur India Kuno

Waktu Pelaksanaan : Semester Genap 2019/2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

19 Agustus 2020

Dekan



**Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D.**

Tembusan:

1. Kaprodi. Sarjana Arsitektur
2. Kasubag. Personalia
3. Arsip

**PROGRAM STUDI :**

- Sarjana Arsitektur, Magister Arsitektur, Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
- Sarjana Teknik Sipil, Magister Teknik Sipil, Doktor Teknik Sipil
- Sarjana Teknik Mesin, Sarjana Teknik Industri, Sarjana Teknik Elektro

Jl. Letjen. S. Parman No.1 - Jakarta 11440

P : (021) 5663124 - 5672548 - 5638335

MPWK : (021) 56967322, MTS : (021) 5655801 - 5655802, DTS : (021) 56967015 - 5645907

F : (021) 5663277, MTS : (021) 5655805, MPWK : (021) 5645956

E : ft@untar.ac.id

www.untar.ac.id

# **LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN (BKD)**

**Semester Genap 2019/2020**



## **Penelitian Mandiri**



Judul :

# **Sejarah dan Pengetahuan Arsitektur di Masa Lampau**



Oleh :

**Alvin Hadiwono, ST., M.T. Ars**



**Universitas Tarumanagara  
Fakultas Teknik  
Jurusan Arsitektur  
Semester Genap 2019 / 2020**

# Sejarah dan Pengetahuan Arsitektur di Masa Lampau

o/ Alvin Hadiwono, ST., MT.Ars <sup>1</sup>

## Abstraksi

Memahami sistem sejarah dan teori,serta cara-cara untuk mempelajari dan mendalaminya. Lalu menguraikan cara untuk mendalami sejarah Arsitektur yang ideal. Memahami Sejarah Arsitektur yang ideal adalah tidak hanya sekedar informasi masa lalu, namun perlu pemahaman mendalam hingga ke asal-usul dan esensinya.

## Sekilas Tentang Sejarah

Istilah “sejarah” memiliki bidang ilmu tersendiri. Ilmu sejarah adalah ilmu yang menstudi bagaimana sebaiknya sebuah rangkaian sejarah diteliti, dituliskan dan difahami pada konteks kekinian. Oleh sebab itu, bidang dalam menstudi sejarah mempunyai metode dan konsep tersendiri. Ada begitu banyak faktor yang berpengaruh dalam proses ini, terutama yang menyangkut faktor dimensi waktu yang memisahkan antara sang peneliti / pembaca masa kini dan kejadian dalam sejarah. Dimana hal ini memungkinkan terjadinya distorsi interpretasi yang justru merupakan saringan terpenting.

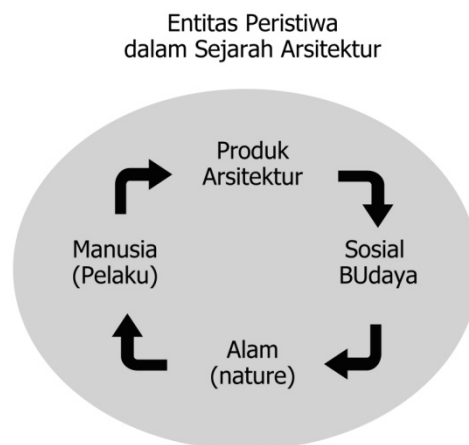
Maka pada pengetahuan apapun yang tersaji dalam berbagai media di masa kini kemungkinan bercampur dengan hal-hal yang subjektif adalah sangat mungkin terjadi. Bahkan kadang sering kali ada kepentingan tertentu yang terkandung di dalamnya. Untuk situasi ini, cukuplah diketahui bahwa penyajian informasi sejarah yang benar-benar objektif dan otentik adalah sangat sulit.

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Program Studi Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara Jakarta – Indonesia.

## Tentang Sejarah Arsitektur

Sejarah Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa perkembangan arsitektur di masa lampau. Di dalam peristiwa tersebut terkandung produk arsitektur, pelaku / masyarakat, nilai sosial budaya dan keadaan alam. Ke-empat faktor ini berpilin menjadi satu dan saling mempengaruhi dalam satu entitas peristiwa. Pada umumnya satu entitas peristiwa berkaitan dengan peristiwa lain sehingga terjadilah rangkaian peristiwa atau rangkaian sejarah.



Skema 1 : Satu Entitas Peristiwa dalam Sejarah Arsitektur

Rangkaian sejarah dalam perkembangan arsitektur juga saling mempengaruhi sejak dari zaman dulu hingga kini dan masih akan terus berlangsung hingga ke masa depan. Sebagai contoh Arsitektur Romawi Kuno dipengaruhi sebelumnya oleh Arsitektur Yunani Kuno, sedangkan Arsitektur Romawi Kuno selanjutnya mempengaruhi aliran-aliran arsitektur di Abad Pertengahan. Demikian seterusnya. Jadi rangkaian sejarah sebenarnya tidak pernah terputus melainkan terus berkembang dan bercabang ke masa kini.

Rangkaian sejarah perkembangan arsitektur sangat berkaitan erat dengan dimensi ruang dan waktu. Setiap entitas peristiwa yang terjadi pada ruang dan waktu tertentu akan mempengaruhi entitas peristiwa yang lain pada ruang dan waktu di depannya. Setiap ruang dan waktu memiliki karakter khusus menyangkut : lokasi, budaya, nilai sosial, tradisi, gaya hidup, kondisi alam, kepercayaan dan sebagainya. Pada titik pengaruh tadi terjadi berbagai proses interaksi hingga terjadinya sebuah peristiwa yang baru.

Di dalam setiap entitas peristiwa selalu terdapat teori atau konsep yang digunakan untuk menyangga kehidupan dari entitas peristiwa itu sendiri. Ketika perkembangan terus berlanjut teori ini pun ikut berkembang, apakah ia berubah, beradaptasi atau justru hilang. Proses perkembangan ini melibatkan kritik yang sinambung. Dengan adanya kritik, perkembangan sejarah arsitektur dan manusia dapat terus berlanjut dan terwujud hingga masa kini. Maka teori dan kritik arsitektur akhirnya menjadi 2 unsur penting penggerak dalam sejarah panjang perkembangan arsitektur.

## **Posisi Teori dan Kritik dalam Sejarah Arsitektur**

Sejak awal kemunculan manusia dalam kehidupan ini, berbagai konsep hidup telah ditemukan, dikembangkan serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk membuka alam pikiran dan menopang keberlangsungan hidup yang ada. Terlepas dari cara dan proses menemukannya, setiap konsep tersebut timbul dan tenggelam serta silih berganti dari peradaban yang satu ke peradaban yang lain.

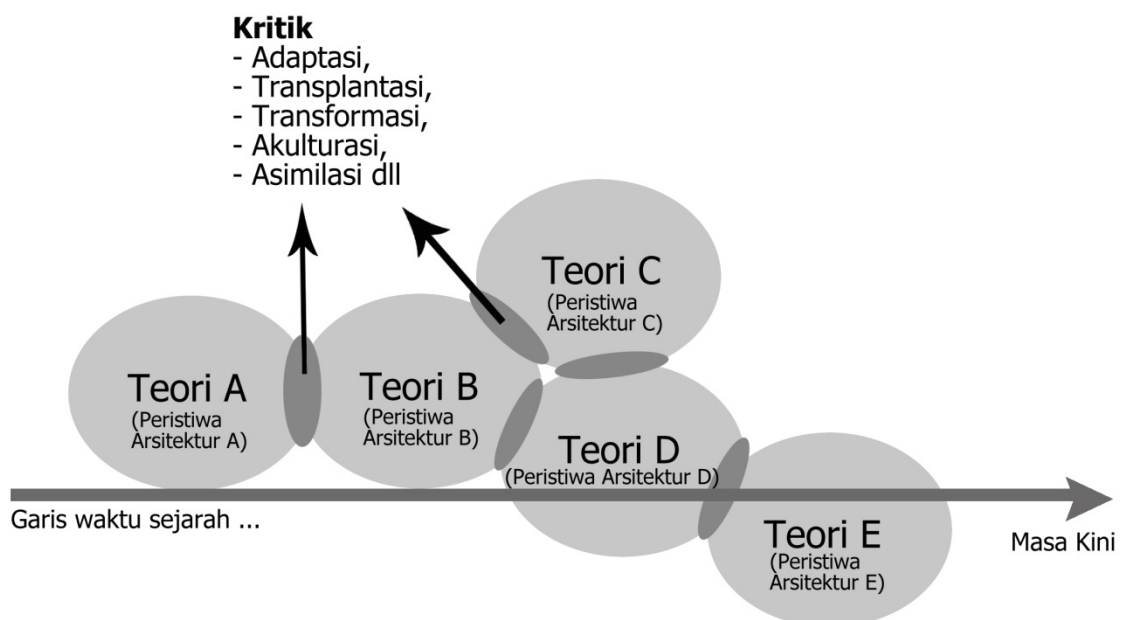
Ketika era Renaisans memuncak di Eropa sekitar abad ke-15, sebuah gelombang pembaharuan baru muncul untuk menyusun kembali tentang cara dan proses penemuan sebuah konsep. Renaisans merupakan awal dari Zaman Ilmiah yang mana kemudian memuncak dalam era yang disebut dengan Modern. Istilah “teori” sesungguhnya lebih didominasi oleh cara penyusunan konsep hidup yang berbau ilmiah itu. Dengan kata lain, sebuah konsep hidup disebut sebagai teori jika ia terbentuk mengikuti prosedur sistematika dalam pandangan ilmiah tersebut. Dan apapun yang mengiringi dan yang berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari saat ini merupakan produk-produk jelmaan dari ribuan teori ilmiah dalam berbagai sisi kehidupan. Teori dalam arti luas adalah teori dengan kerangka logis dan rasional, namun tidak harus mengikuti kaidah ilmiah Modern. Jadi apapun yang dikemukakan manusia sepanjang sejarah dapat saja disebut teori.

Dalam konteks dengan pengetahuan arsitektur, berbagai teori yang bermunculan beserta realisasinya dalam sebuah rentang waktu yang panjang menghasilkan sebuah rekaman yang disebut “sejarah” arsitektur untuk masa kini. Itu adalah sejarah dalam artian umum. Lebih jauh, studi tentang atau melalui sejarah arsitektur yang sesungguhnya sangatlah kompleks dan kadang bersifat paradoks. Beberapa kompleksitas itu menyangkut sumber rekaman sejarah,

konteks terhadap masa lalu, sisi tersembunyi keberhasilan sebuah sejarah direkam, hasil penafsiran terhadap kekinian dan lain-lain. Pertanyaan pentingnya adalah dapatkah kita benar-benar menemukan pengetahuan yang transparan melalui sejarah?! Mengingat selalu adanya dimensi ruang dan waktu antara sang penafsir dan hasil sejarah?! Sebagai contoh : Dapatkah kita sungguh-sungguh memahami arsitektur Bali beserta konsep kosmologis yang ada dengan pikiran kekinian kita?!

Di dalam mekanisme yang berpilin antara teori dan sejarah atau sejarah dan teori yang terus menggerakkan kehidupan manusia, ada sebuah faktor instrinsik yang berada di berbagai sudut celah dalam mekanisme tersebut. Yang dimaksud adalah faktor “kritik”, yang cenderung berperan sebagai antitesis pada mulanya dan menawarkan sebuah gambaran tesis (teori baru). Kritik dapat diibaratkan sebagai percikan-percikan penggerak dalam rentang panjang garis sejarah. Sedang teori selalu merupakan konstruksi tesis dari sebuah konsep.

Pada akhirnya, tanpa membatasi definisi dari istilah teori, sejarah dan kritik, sesungguhnya ketiganya dapat merupakan satu kesatuan yang saling memaknai, susul menyusul dan saling bekerja untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia.



Skema 2 : Hubungan dan interaksi antara teori dan kritik dalam rangkaian sejarah

Adaptasi : proses penyesuaian apapun yang terjadi secara alamiah di dalam sebuah lingkungan atau dalam sistem manusia sebagai reaksi terhadap perubahan.

Akulturasasi : proses yang timbul manakala sesuatu (teori . peristiwa sejarah arsitektur) tertentu dihadapkan dengan sesuatu (teori / peristiwa sejarah arsitektur) yang lain. Tanpa menghilangkan ciri khas dari sesuatu itu.

Asimilasi : proses penyatuan / pembauran 2 hal (teori / peristiwa sejarah arsitektur) yang disertai hilangnya ciri khas asli dari keduanya yang kemudian membentuk hal yang baru.

Transplantasi : proses pemindahan seluruh atau sebagian dari sesuatu (teori / peristiwa sejarah arsitektur) dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, tanpa adaptasi.

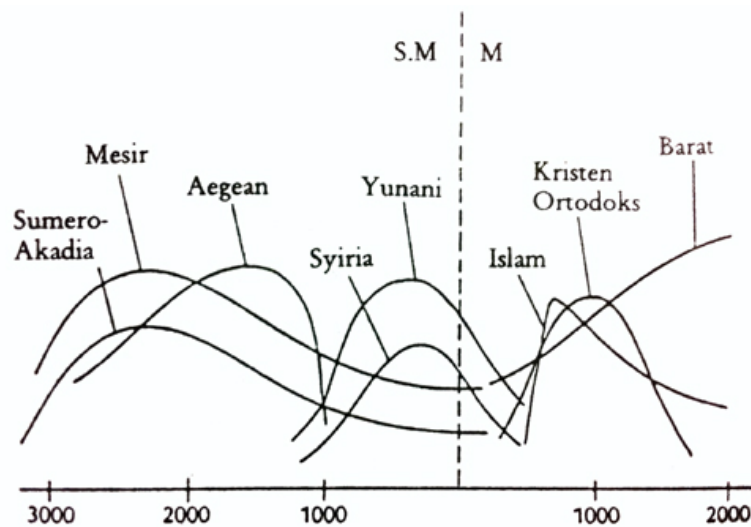
Transformasi : proses perubahan sesuatu (teori / peristiwa sejarah arsitektur) dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Dengan atau tanpa adaptasi terlebih dahulu.

## **Pembelajaran Sejarah Arsitektur**

Setelah meninjau hubungan unit-unit peristiwa dalam rangkaian sejarah arsitektur, teori serta kritik maka beberapa pendalaman bagaimana sebaiknya melihat dan mempelajari sejarah arsitektur dapat diurai sebagai berikut :

1. Sejarah Arsitektur tidak dipelajari hanya sekedar untuk tahu tentang data atau fakta di masa lalu, melainkan sedapat mungkin harus difahami, didalami serta dialami sesuai konteks ruang dan waktu di masa lalu dari masa kini.
2. Pemahaman Sejarah Arsitektur harus se-netral dan se-objektif mungkin. Pengetahuan manusia adalah bagian kecil dari rangkaian sejarah.
3. Sejarah Arsitektur difahami dalam konteks rangkaian peristiwa yang tiada putus, dari ruang dan waktu tertentu ke ruang dan waktu yang lain hingga ke masa kini dan masa depan.
4. Memahami Sejarah Arsitektur sebagai sesuatu yang berkaitan secara holistik dan setara dengan berbagai faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya : faktor sosial budaya, kosmologi, kondisi alam, manusia dan sebagainya.

- Sejarah Arsitektur yang berkaitan dengan peradaban manusia difahami sebagai fenomena gelombang naik-turun selayaknya terjadi pada semua ciptaan.



Skema 3 : Pola-pola kebangkitan dan keruntuhan peradaban-peradaban besar di sekitar Laut Tengah  
(Sumber : Fritjof Capra – Titik Balik Peradaban; Hal. 12)

- Hasil pemahaman Sejarah Arsitektur harus dapat dibandingkan dan dipelajari dengan perkembangan arsitektur di masa kini. Agar kemudian dapat bermanfaat dengan baik di masa depan bagi kehidupan manusia.

Hasil dari pembelajaran sejarah arsitektur semestinya memberikan kegunaan untuk manusia pada masa kini maupun yang akan datang, terutama dalam proses desain dan pembangunan dalam arsitektur. Kita dapat belajar dari sejarah tentang berbagai metode desain arsitektur. Sebagai contoh konsep Nawa Sanga Bali yang berasal dari zaman dulu dapat diadopsi untuk menentukan zoning dan tata letak ruang pada desain rumah Modern kita di kota. Sedang dari sisi pembangunan, teknik-teknik proses pembangunan dan detail konstruksi dapat dipelajari. Misalnya : kelebihan teknik pasak bangunan tradisional dapat diterapkan pada bangunan di masa kini, namun tekniknya telah dikembangkan dengan teknologi Modern, sehingga memberikan nilai tambah.

Dari uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan struktur sejarah sangat-lah penting untuk difahami, terutama menyangkut rangkaian perkembangan sejarah arsitektur secara keseluruhan pada akhirnya.



Sejumlah topik penting yang dapat dipelajari dalam Sejarah Arsitektur meliputi :

1. Arsitektur Prasejarah, Cina, India dan Mesir Kuno
2. Arsitektur Yunani dan Romawi Kuno
3. Arsitektur Abad Pertengahan I (Kristen Awal, Bizantium dan Islam)
4. Arsitektur Abad Pertengahan II (Gotik, Barok dan Rokoko)
5. Arsitektur Renaissance dan Awal Perkembangan Paradigma Modern (Revolusi Industri)
6. Arsitektur Modern I (Ekletisme, Art Nouveau, Kubisme dan De Stijl)
7. Arsitektur Modern II (International Style, Fungsionalisme dan Futurisme)
8. Perkembangan Paradigma Post-Modern dan Enam Aliran Arsitektur Post-Modern Menurut Charles Jenks
9. Post-Modern - Dekonstruksi Arsitektur
10. Post-Modern - Fenomenologi Arsitektur
11. Arsitektur Tradisional Indonesia I (Arsitektur Rumah Batak, Minang & Dayak)
12. Arsitektur Tradisional Indonesia II (Arsitektur Rumah Jawa, Bali & Toraja)
13. Arsitektur Kontemporer di Indonesia



## Daftar Pustaka

- Capra, Fritjof. 2000. Titik Balik Peradaban : Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Budaya. Yogyakarta : Bentang.
- Hegel, G.W.F. 2001. Filsfat Sejarah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Snyner, James. 1985. Pengantar Arsitektur. Jakarta : Erlangga.
- Toynbee, Toynbee. 2004. Sejarah Umat Manusia : Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wise, Susan. 2007. Sejarah Dunia Kuno. Jakarta : Elex Media Komputindo